

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, sebanyak 7.389 ibu di Indonesia meninggal pada 2021. Jumlah tersebut meningkat 59,69% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 4.627 orang (Sadya, 2022). Hal ini menjadi suatu hal penting dalam hal peningkatan kualitas kesehatan untuk warga negara Indonesia. The World Bank sendiri mencatat pada tahun 2017 bahwa Indonesia menduduki posisi ketiga tertiga AKI tertinggi di ASEAN. Walaupun demikian, data yang didapat dari The World Bank dari tahun 2000 hingga 2017 menunjukkan bahwa tren kematian ibu terjadi penurunan. Selain itu, UNICEF juga melaporkan bahwa tren Angka Kematian Ibu dari tahun 2000 hingga 2017 mengalami penurunan sebesar 38% (UNICEF, 2019). Data yang didapat dari Kementerian Kesehatan Indonesia secara umum juga menunjukkan terjadinya penurunan kematian ibu selama periode 1991 hingga tahun 2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Akan tetapi, angka ini tidak sesuai target Millennium Development Goals (Mdgs) yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Kemenkes, 2022).

Survey yang dilakukan pada tahun 2003 sampai 2009 untuk mengetahui data penyebab kematian ibu (Saly Lale, 2014) menemukan bahwa berkisar sekitar 73 persen dari kematian ibu itu adalah faktor langsung dan sisanya adalah faktor tidak langsung. Penyebab terbesar kematian Ibu sendiri dari faktor langsung adalah perdarahan yang mencapai 27.1 persen dari total seluruh kematian, selain perdarahan ada beberapa faktor penyebab kematian ibu seperti komplikasi kehamilan seperti preeklamsia, eklamsia, sepsis, dan riwayat penyakit tertentu. Selain faktor-faktor sebelumnya, ada juga faktor yang memiliki presentasi besar yaitu sekitar 27.5 persen dari total kematian ibu ini adalah faktor tidak langsung. Faktor tidak langsung itu adalah seperti tiga terlambat dan empat terlalu. Yang termasuk dalam terlalu adalah terlalu muda yaitu dibawah 20 tahun, terlalu tua itu lebih dari 35 tahun, terlalu sering jika lebih dari tiga anak, kemudian terlalu dekat jarak kelahirannya kurang dari dua tahun. Sedangkan yang termasuk dalam tiga terlambat yaitu

terlambat mengambil keputusan untuk merujuk ke sarana kesehatan, terlambat mengenali tanda bahaya kehamilan, terlambat mendapatkan penanganan yang tepat di sarana kesehatan.

Fakta lainnya adalah 99% kematian akibat aborsi berasal dari aborsi yang tidak aman. Sebagian besar penyebab kematian ibu dapat dicegah atau dikurangi dengan pemeriksaan fisik rutin dan tes kehamilan oleh dokter. Menurut artikel tahun 2019 yang diterbitkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), faktor utama yang mencegah perempuan menerima atau mencari perawatan selama kehamilan dan persalinan adalah kemiskinan, jarak dari institusi dan kurangnya informasi, kekurangan, layanan yang tidak memadai dan berkualitas rendah, praktik budaya, dan keyakinan.(WHO, 2019).

Adanya teknologi memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi tanpa mengenal jarak dan waktu, terutama informasi dan layanan yang berhubungan dengan kesehatan. Pertumbuhan komunitas digital Indonesia sendiri berkembang pesat pada tahun 2021-2022. Jumlah orang yang terhubung ke internet adalah 77,02% atau sekitar 210.026.769 orang, yang mana pada tahun 2018 sendiri hanya sebesar 64 persen (APJII, 2022). Pesatnya penyebaran internet juga mendukung peningkatan penggunaan ponsel, dengan sekitar 89% dari semuanya menggunakan ponsel atau tablet. Sebagian besar responden (rata-rata 99,11%) di 3 negara bagian mengatakan perangkat akses Internet utama mereka adalah ponsel atau tablet (APJII, 2022).

Hampir seluruh masyarakat Indonesia menggunakan *smartphone* dengan sistem operasi Android. Data yang didapat dari statcounter GlobalStats menunjukkan bahwa per november 2022 dari total keseluruhan pengguna *smartphone* sekitar 89 persen masyarakat Indonesia menggunakan Android. Dapat disimpulkan dengan adanya kebutuhan panduan dan monitoring kehamilan untuk mengurangi keterlambatan dan diharapkan dapat mengurangi jumlah AKI maka pada penelitian ini akan dibuat aplikasi berbasis android untuk memonitoring dan panduan untuk ibu hamil, Fitur utama dari aplikasi terdapat fitur seperti peta untuk lokasi bidan terdekat, statistic, pelacakan dan pemantauan kemajuan kehamilan, artikel tentang ibu hamil, dan *alert*, panduan olahraga dan nutrisi bagi ibu hamil.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka perumusan masalah dari skripsi ini antara lain:

1. Bagaimana cara merancang aplikasi yang dapat menjadi solusi alternatif dalam monitoring dan memberikan panduan untuk ibu hamil berbasis Android?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Merancang aplikasi android yang dapat menjadi solusi alternatif dalam memonitoring dan memberikan panduan kepada ibu hamil.

## 1.4. Batasan Masalah

Agar lebih terfokus maka perancangan aplikasi ini, maka ada beberapa batasan masalah pada tugas akhir ini yaitu:

1. Aplikasi yang dikembangkan dapat hanya berjalan pada smartphone yang memiliki sistem operasi Android versi 8.0 (Oreo) keatas.
2. Pada tugas akhir ini tidak membahas keamanan sistem.
3. Diperlukan koneksi internet untuk mengakses aplikasi.
4. *Database* yang digunakan dalam aplikasi adalah *firebase*.

## 1.5. Rencana Kegiatan

*Tabel 1 Rencana Kegiatan*

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Studi Literatur	■	■	■	■	■	■
2	Pengajuan Judul	■					
3	Penulisan Laporan		■	■	■	■	■

4	Pengajuan Proposal							
5	Penelitian Proposal							
6	Sidang							
7	Revisi							
8	Pembuatan Buku Laporan / Jurnal TA							